

**PERSEPSI SISWA SMA NEGERI 1 WAY TENONG TERHADAP SITUS BATU
BERAK SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH**

Anton Saputra

Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail: saputra_anton22@yahoo.co.id

Sumiyatun

Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail: sumiyatun@ummetro.ac.id

ABSTRACT

Many sites Evolving at the Lampung Barat and Area, but Yang heard many stone Berak is a site, the site Berak rock is story is owned by society Pura Jaya, Cane Garden. Sites Are A Source Berak stone relics of megalithic Yang is fixed, and the rock sites berak managers not for profit hearts Serving society. Learning is part of Student Needs. The study findings in getting maximum of necessary facilities and infrastructure favor, among them is a source of learning. In history lesson, not just learning resources obtained from guru explanation and lesson books-only, but also can be obtained on the site berak stone as a medium of Learning the number available, namely site berak stone. The existence of the site Berakstone, can be used by students and teachers of history because many collection sites berak stone very relevant with lesson material sejarah. In The issues discussed research hearts singer is how perception students SMA Negeri 1 Way Tenong Against Berak stone sites as a source of learning History. Purpose of Research Singer is (1) to review perception students know SMANegeri 1 Way Tenong against berak stone sites as a source of learning history, (2) to review the constraints Students know the hearts utilize the site Berak stone as a source of learning history.

Research singer using qualitative method with take location study in SMANegeri 1 way tenong, informants hearts research singer is a student of smanegeri 1 way Tenong, engineering hearts data collection research singer several methods using, (1) observation, (2) interview (3) method literature, (4) documentation, (5) questionnaire. analysis of data used (1) data reduction, (2) data presentation, (3) the withdrawal conclusion.

Results Singer, (1) Are students already understand stone sites berak as a relic of megalithic and can be used as a source of learning history, (2) are also students not yet understand stone sites berak as relics on megalithic and assume stone sites Berak as Points Recreation, (3) the constraints facing Students Now it's hard to review a visit Ke stone sites berak because factor transport because not all Students have the Personal Vehicle and must issued covers the cost not least because Must Rise ojek.

Keywords: Perception, trusted stoneBerak, Teaching History

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak provinsi dan berbagai keaneka ragaman budaya suku. Salah satu provinsi di Indonesia yaitu Provinsi Lampung. Lampung sendiri

mempunyai banyak kabupaten/kota. Salah satu kabupaten Lampung Barat merupakan kabupaten yang ada di Provinsi Lampung. Lampung Barat mempunyai sejarah panjang, sudah dikenal sebagai salah satu kabupaten multi etnis dan perkebunan kopi yang terbentang luas. Daya tarik Lampung Barat sebagai kabupaten penghasil kopi dan tempat wisata yang menarik para pelancong lokal maupun internasional, kabupaten Lampung barat juga mempunyai banyak sejarah salah satunya dengan keberadaan situs peninggalan sejarah pada masa zaman megalitikum yaitu batu berak yang terdapat di kabupaten Lampung Barat kecamatan Kebun Tebu, Pura Jaya. Dimana peninggalan sejarah pada zaman megalitikum ini sangat menunjang untuk proses pembelajaran jika dijadikan sebagai sumber belajar sejarah dimana pada mata pelajaran sejarah di SMA membahas sebuah peninggalan-peninggalan zaman megalitikum.

Berdasarkan hasil pra-survei yang dilakukan di SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat jumat, 21 Oktober 2016 keterangan guru bidang studi pelajaran sejarah yaitu ibu Indau S. Pd yang mengatakan bahwa sumber belajar pelajaran sejarah masih menggunakan buku paket, LKS, alat-alat media dan alat peraga maksudnya sumber belajar yang digunakan saat ini hanya literatur buku cetak, LKS, dari sumber internet.

Menurut siswa-siswi SMA Negeri 1 Way Tenong pelajaran sejarah sendiri sedikit membosankan Karena dituntut untuk menghafal tahun-tahun, nama-nama tokoh sejarah, sehingga pelajaran sejarah sedikit membosankan dan kurang menarik.

Saat proses pembelajaran jika seorang guru mempunyai kreatifitas yang tinggi dan mau menggunakan sumber-sumber yang relevan dan nyata agar siswa yang mengikuti proses pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan. Karena suatu pendidikan adalah usaha dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan adanya pendidikan diharapkan akan terciptanya sumber daya manusia (SDM) yang berpontensi dan dapat meningkatkan harkat martabatnya.

Adapun tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 disebutkan bahwa:

Tujuan pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar yang beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berbagai macam telah dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, diantaranya menyempurnakan kurikulum baik ditingkat dasar, menengah hingga perguruan tinggi. Kurikulum yang berlaku saat ini dalam pelaksanaannya membutuhkan kerja yang sangat keras baik dari guru maupun siswanya. Guru dituntut untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang baik sedangkan siswanya diarahkan kearah kesungguhan dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik jika seorang guru dapat membawa siswa termotivasi untuk belajar aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mendapat hasil yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan mengambil lokasi studi di SMA Negeri 1 Way Tenong, informan dalam penelitian adalah mahasiswa SMA Negeri 1 Way Tenong, teknik pengumpulan data menggunakan (1) observasi, (2) wawancara (3) literatur metode, (4) dokumentasi, (5) kuesioner. Analisis data yang digunakan (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) kesimpulan penarikan.

PEMBAHASAN

SMA Negeri 1 Way Tenong dalam melakukan proses pembelajaran selalu mengikuti perkembangan zaman dan selalu mengikuti kurikulum yang berkembang di Indonesia contohnya dalam pelajaran sejarah proses pembelajaran sejarah sudah cukup baik guru melakukan berbagai metode pembelajaran agar materi yang disampaikan, akan tetapi disamping itu juga dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Way Tenong masih mengalami berbagai masalah atau kendala, diantaranya dalam melakukan proses pembelajaran dapat dilihat dari guru hanya berpedoman pada buku cetak, LKS saja, guru belum memberikan contoh nyata dalam proses pembelajaran dikelas meskipun guru dalam pembelajaran telah mengkaitkan dengan hal-hal yang kontemforer.

Persepsi merupakan proses pemberian arti interpretasi dari seseorang terhadap masukan (informasi) atau objek yang berasal dari lingkungan sehingga diperoleh suatu makna tertentu bagi dirinya. Sesuai penelitian di SMA Negeri 1 Way Tenong dan sesuai persepsi deksripsi rata-rata siswa mengatakan sangat mendukung akan keberadaan suatu sumber belajar sejarah seperti situs batu berak.

Berdasarkan hasil temuan data penelitian di lapangan melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi di SMA Negeri 1 Way Tenong kabupaten Lampung Barat. Persepsi siswa SMA Negeri 1 Way Tenong terhadap situs batu berak sebagai sumber belajar sejarah. "Seperti yang dikemukakan oleh siswa Dian Anggraini bahwa situs batu berak adalah peninggalan sejarah karena dapat menggali dan menambah sumber belajar sejarah sehingga membuat belajar lebih asyik". Dari hasil wawancara di atas dapat diambil pengertian bahwa keberadaan situs batu berak dapat menunjang pembelajaran sejarah lebih menarik.

Persepsi situs batu berak sebagai sumber belajar sejarah yang diutarakan oleh Intan Kumala Sari yaitu situs batu berak itu peninggalan megalitik yang dilindungi oleh pemerintah Lampung Barat, dan juga situs batu berak itu terdapat juga tempat-tempat peninggalan yang berupa pemujaan roh-roh nenek moyang dan tempat meletakkan sesajen pada masa itu dan bisa dijadikan media yang menarik karena kita akan tahu dimateri kelas 10 tentang peninggalan-peninggalan pra sejarah itu apa saja dan kita juga akan tau seperti apa tempat sesajen dan tempat menyembah roh-roh nenek moyang pada masa itu" (*sumber: Hasil wawancara penelitian Rabu, 25 Januari 2017*).

Dari hasil wawancara dengan Intan Kumala Sari dapat diambil pengertian bahwa situs batu berak dapat dijadikan sebagai referensi sumber belajar sejarah kelas 10 yang cukup menarik.

Sama halnya yang diungkapkan dengan Afat Imam G mengatakan situs batu berak itu seperti sumber yang sangat relevan untuk menunjang materi yang berkaitan dengan peninggalan pada zaman megalitik karena akan membantu proses pembelajaran sejarah yang lebih menarik ketimbang melihat dari buku dan mendengarkan guru cerama (*sumber: Hasil wawancara penelitian Selasa, 24 Januari 2017*).

Dari hasil wawancara di atas dapat diambil pengertian peninggalan megalitik akan membantu proses pembelajaran sejarah karena situs batu berak tersebut dapat dijadikan menjadi sumber belajar sejarah yang relevan dan menarik.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis sejarah lokal telah memberikan beberapa persepsi yang berbeda dikalangan siswa. Dengan demikian ada beberapa kemungkinan penafsiran siswa, pada dasarnya persepsi seseorang merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Persepsi setiap individu dapat sangat berbeda walaupun yang diamati benar-benar sama. persepsi juga dapat berupa penafsiran terhadap suatu objek, informasi dan peristiwa yang dilandasi pengalaman. Hal ini berdampak pada bertambahnya pengetahuan siswa, sehingga siswa mengetahui persepsi tentang situs batu berak sebagai sumber belajar sejarah seperti yang diungkapkan oleh Diana Angraini siswa SMA Negeri 1 Way Tenong sebagai berikut:

Situs batu berak jika dijadikan sebagai sumber belajar sejarah cukup menarik dan mungkin akan membuat proses pembelajaran sejarah akan menjadi seru karena tidak akan membuat mengantuk dan bosan, dan mungkin dampaknya bagi siswa akan lebih terlihat setelah proses pembelajaran selesai dibandingkan menggunakan media buku teks (*sumber: Hasil wawancara penelitian Rabu, 25 Januari 2017*).

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil pengertian bahwa dampaknya akan terlihat setelah proses pembelajaran jika pembelajaran menggunakan media yang baru seperti batu berak.

Penggunaan situs batu berak sebagai sumber belajar merupakan salah satu sumber yang baik dalam mengembangkan kreativitas siswa dan mempermudah memahami sumber sejarah yang diperoleh dari buku teks ataupun guru, penggunaan situs batu berak ini tidak begitu saja dapat diterima maupun diterapkan dalam pembelajaran sejarah. Dalam menggunakan situs batu berak sebagai sumber belajar terdapat beberapa kendala yang masih harus dihadapi baik guru maupun siswa dengan beberapa alasan. Sudarsono siswa SMA Negeri 1 Way Tenong (wawancara Selasa, 24 januari 2017) mengungkapkan bahwa

berkunjung ke situs batu berak merupakan inisiatif sendiri dan tidak merupakan tugas dari guru, kendalanya mengapa kami tidak berkunjung kesitus batu berak, karena guru hanya mengenalkan melalui buku saja. Mela siswa SMA Negeri 1 Way Tenong (wawancara Selasa, 24 januari 2017) mengatakan ada beberapa kendala antara lain guru hanya memberikan penjelasan didalam kelas itu pun hanya lewat buku teks.

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil pengertian bahwa guru dalam melakukan pembelajaran hanya berpaku pada media dan buku-buku saja. Afat Imam G siswa SMA Negeri 1 Way Tenong (wawancara Rabu, 25 januari 2017) mengatakan bahwa pemanfaatan situs batu berak sebagai sumber belajar sejarah merupakan cara belajar yang menyenangkan, tetapi kami mengalami beberapa kesulitan terutama jarak yang cukup lumayan jauh, dan butuh biaya. Disamping itu, kurangnya pengarahan yang sistematis dalam memanfaatkan situs batu berak sebagai sumber belajar sejarah

oleh guru. Dari hasil wawancara diatas dapat diambil pengertian bahwa kendala yang dialami dari siswa dipengaruhi oleh jarak tempuh dan biaya.

Bagi guru kendala yang dialami yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran harus mempertimbangkan kompetensi dasar, keberhasilan, tujuan pembelajaran dari kepandaian guru dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada dan meneerapkan kepada siswa salah satunya pemanfaatan situs batu berak sebagai sumber belajar dan media pembelajaran sejarah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa memiliki persepsi positif terhadap situs batu berak sebagai sumber belajar sejarah
2. Persepsi siswa SMA N1 Way Tenong termasuk kedalam kategori sedang

Persepsi siswa SMA NEGERI 1 Way Tenong terhadap situs batu berak telah memberikan beberapa pendapat atau persepsi yang berada dikalangan siswa yang merasakan pembelajaran tersebut. Hal ini dikarenakan konsep pembelajaran menggunakan situs merupakan konsep yang baru, dari hasil wawancara dengan siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Faktor yang menyebabkan siswa antusias adanya variasi pembelajaran sejarah, lebih mengerti peninggalan-peninggalan disekitar lingkungannya.

Pembelajaran materi sejarah menggunakan situs batu berak telah diterapkan di SMA Negeri 1 Way Tenong ada beberapa aspek dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah menggunakan situs sejarah yaitu lokasi sekolah dekat dengan situs batu berak, kreativitas guru, dan masyarakat sekitarnya yang masih menceritakan tentang situs batu berak. Pemamfaatan situs batu berak sebagai bahan materi pemelajaran perlu disiapkan dengan baik. Kemudian menentukan materi yang dicakup yang dapat digunakan sebagai materi pembelajaran dan mentukan materi, sehingga menyajikan materi dapat berkesinambung.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah disarankan melakukan pemeriksaan secara rutin terhadap fasilitas pendukung media pembelajaran.
2. Bagi guru disarankan agar tidak merasa cepat puas dan terus mengembangkan diri serta memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki.
3. Guru disarankan sebaiknya memberikan bimbingan dalam menambah sumber belajar siswa.
4. Bagi peserta didik disarankan meningkatkan kreativitas dengan melengkapi sumber-sumber belajar serta membentuk kelompok dengan teman agar dapat meringankan beban dalam mengerjakan tugas.
5. Siswa hendaknya dapat memanfaatkan situs batu berak sehingga dapat menunjang sumber belajar sejarah dan prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Helena. 2005. *media-media pembelajaran*. Lampung
- Moleong, J. Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Renika Cipta
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: alfabeta
- Widja. I. Gede. 1989. *Dasar-dasar pengembangan strategi serta metode pengajaran sejarah*. Jakarta: P2LPTK
- Andrius Akun. 2016. *Persepsi guru dan siswa terhadap implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah (studi kasus di SMK Negeri 2 Depok Sleman DIY)*. Skripsi. Program studi pendidikan sejarah. Jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas sanata dharma Yogyakarta. Diakses Jumat, 30 Desember 2016 pukul 19:12
- Asyhari Akhid. 2013. *Persepsi guru sejarah tentang eksistensi museum kartini dalam pembelajaran sejarah tahun 2011/2012 di SMA 1 pencangaan*. jurusan sejarah fakultas ilmu sosial universitas negeri semarang. Skripsi. Semarang. universitas negeri semarang. Diakses Jumat, 30 Desember 2016 pukul 20:00
- Arsad Pusina. 2014. *Persepsi Siswa Kelas XII SMA, Terhadap Jurusan Sejarah di Perguruan Tinggi "Suatu Penelitian di Kabupaten Gorontalo"*. Skripsi, Program

Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo. Diakses Jumat, 30 Desember 2016 pukul 21:25

Muhamad. 2013. *Lentera jurnal pendidikan majalah ilmiah pendidikan dan pembelajaran*

Daeng Dedi. 2014. *Media tarbiah dan dakwah*.
(https://www.blogger.com/profile/1139274295551228420?_e_pi_=7%2cpage_ID10%2c3621851975)

Walgito, Bimo. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset